

Forum Agribisnis

Agribusiness Forum

**Dampak Kenaikan Harga Ekspor
Terhadap Kinerja Sektor Industri Pengolahan Indonesia**
Alla Asmara

**Efisiensi Teknis Usahatani Ubi Jalar
di Desa Cikarawang Kabupaten Bogor Jawa Barat**
Farah Ratih dan Harmini

**Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan
Agribisnis Teh Indonesia**
Venty Fitriany Nurunisa dan Lukman Mohammad Baga

**Analisis Kelayakan Restrukturisasi Mesin
Pabrik Gula Kremboong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur**
Felicia Nanda Ariesa dan Netti Tinaprilla

**Analisis Kinerja Keuangan dan Kepuasan Nasabah
Terhadap Pelayanan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)
"Rukun Tani" di Kabupaten Bogor**
Putri Kusumaningtyas dan Heny Kuswanti Daryanto

**Perilaku Wirausaha Mahasiswa Peserta Program Kreativitas
Mahasiswa Kewirausahaan dan Program Pengembangan
Kewirausahaan Mahasiswa**
Rifzashani Azzahra dan Burhanuddin

**Program Studi Magister Sains Agribisnis
Departemen Agribisnis
Fakultas Ekonomi dan Manajemen - IPB**



Forum Agribisnis

Vol 2 No 1 Maret 2012

ISSN 2252-5491

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung jawab :

Ketua Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Dewan Redaksi:

Ketua : Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS
Anggota : 1. Dr. Ir. Ratna Winandi, MS
2. Dr. Ir. Anna Fariyanti, MS.
3. Dr. Ir. Amzul Rifin, MA
4. Dr. Ir. Dwi Rachmina, MS

Mitra Bestari sebagai Penelaah Ahli :

1. Prof. Dr. Bustanul Arifin (Universitas Lampung)
2. Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Universitas Gajah Mada)
3. Prof. Dr. Ir. Achmad Suryana, MS (Kementerian Pertanian)
4. Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, MS (Universitas Brawijaya)
5. Dr. Ir. Muhammad Firdaus, MS (Institut Pertanian Bogor)

Redaktur Pelaksana:

1. Ir. Harmini, MS
2. Dr. Ir. Netti Tinaprilla, MM
3. Maryono, SP., MSc

Administrasi dan distribusi:

1. Hamid Jamaludin Muhrim, Amd
2. Yuni Sulistyawati, S.AB

Alamat Redaksi:

Magister Sains Agribisnis (MSA),
Departemen Agribisnis,
Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
Institut Pertanian Bogor
Jl. Kamper Wing 4 Level 5, Kampus IPB Darmaga,
Telp/Fax : (0251) 8629654,
e-mail: forum.agribisnis@gmail.com

FORUM AGRIBISNIS (FA) adalah jurnal ilmiah sebagai forum komunikasi antar peneliti, akademisi, penentu kebijakan dan praktisi dalam bidang agribisnis dan bidang terkait lainnya. Tulisan bersifat asli berisi analisis empirik atau tinjauan teoritis dan review buku terbaru. Jurnal diterbitkan setiap semester pada bulan Maret dan September.

Copy digital Forum Agribisnis dapat diakses di : <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/57588>

DAFTAR ISI

Forum Agribisnis

Volume 2, No. 1 – Maret 2012

Dampak Kenaikan Harga Ekspor Terhadap Kinerja Sektor Industri Pengolahan Indonesia Alla Asmara	1 - 16
Efisiensi Teknis Usahatani Ubi Jalar di Desa Cikarawang Kabupaten Bogor Jawa Barat Farah Ratih dan Harmini	17 - 32
Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Teh Indonesia Venty Fitriany Nurunisa dan Lukman Mohammad Baga	33 - 52
Analisis Kelayakan Restrukturisasi Mesin Pabrik Gula Kremboong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur Felicia Nanda Ariesa dan Netti Tinaprilla	53 - 68
Analisis Kinerja Keuangan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Pelayanan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) “Rukun Tani” di Kabupaten Bogor Putri Kusumaningtyas dan Heny Kuswanti Daryanto	69 - 90
Perilaku Wirausaha Mahasiswa Peserta Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan dan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Rifzashani Azzahra dan Burhanuddin	91 - 105

PERILAKU WIRAUSAHA MAHASISWA PESERTA PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA KEWIRAUSAHAAN DAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

Rifzashani Azzahra¹⁾ dan Burhanuddin²⁾

^{1,2)} Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
burhan@ipb.ac.id

ABSTRACT

Bogor Agricultural University is a university that has a great mission about entrepreneurial skill of its students to solve the unemployed problems in Indonesia. The aims of this research are to identify the individual characteristics, to analyze entrepreneurial behavior, and to analyze the correlation between the characteristics and the entrepreneurial behavior of Bogor Agricultural University students who are participated in Student Creativity Program of Entrepreneur and Student Entrepreneur Development Program. The tools to get this aims is Spearman and Chi Square Test which used to see the correlation between the characteristics and the entrepreneurial behavior. Total respondents are 25 which all of the Bogor Agricultural University students who are participated in Student Creativity Program of Entrepreneur and Student Entrepreneur Development Program are taken. The results showed that entrepreneurship knowledge (96 percent very high), the attitude of entrepreneurs (64 percent higher) and entrepreneurial action (84 percent very high) classified as a superior student entrepreneurship. Entrepreneurial behavior is influenced by the student's father job (p 0.039 to action), mothers work (p 0.071 to action), tribe (p 0.001 to action), participation in the seminar or training entrepreneurship (p 0.010), and taking courses entrepreneurship (p 0.195). These results provide some recommendations for developing agri-entrepreneurship human resources in Indonesia.

Keyword(s): student entrepreneur, entrepreneurial behavior, entrepreneur characteristic.

ABSTRAK

Institut Pertanian Bogor adalah sebuah universitas yang memiliki misi besar tentang keterampilan kewirausahaan mahasiswa untuk memecahkan masalah pengangguran di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik individu, untuk menganalisis perilaku kewirausahaan, dan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik dan perilaku kewirausahaan mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang berpartisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan dan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa. Analisis korelasi Rank Spearman dan uji Chi Square digunakan untuk menjelaskan hubungan antara karakteristik dan perilaku kewirausahaan. Total responden adalah 25 mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang berpartisipasi dalam Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan dan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (96 persen sangat tinggi), sikap (64 persen tinggi) dan tindakan (84 persen sangat tinggi) wirausaha mahasiswa tergolong superior. Perilaku wirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh Pekerjaan Ayah (p 0,039 terhadap tindakan), Pekerjaan Ibu (p 0,071 terhadap tindakan), Suku Daerah (p 0,001 terhadap tindakan), Keikutsertaan pada Seminar/Pelatihan Kewirausahaan (p 0,010), dan Pengambilan Mata Kuliah Kewirausahaan (p

0,195). Hasil penelitian memberikan beberapa rekomendasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan sumberdaya manusia agribisnis di Indonesia.

Kata Kunci : mahasiswa wirausaha, perilaku kewirausahaan, karakteristik wirausaha

PENDAHULUAN

Data BPS (2009) menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah penduduk, menambah jumlah angkatan kerja Indonesia. Pada Agustus 2007, angkatan kerja Indonesia berjumlah 109,94 juta orang, naik 3,33 persen dibandingkan pada Agustus 2006 yang berjumlah 106,39 juta orang.

Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 semakin memperburuk kondisi dunia usaha. Banyak perusahaan yang memutuskan untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawannya karena efisiensi perusahaan harus dilakukan. Berdasarkan fakta tersebut, kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Kewirausahaan memiliki peran untuk menambah daya tam-pung tenaga kerja, generator pembangunan, membantu orang lain, memberdayakan karyawan, hidup efisien, dan menjaga keserasian lingkungan (Alma, 1999).

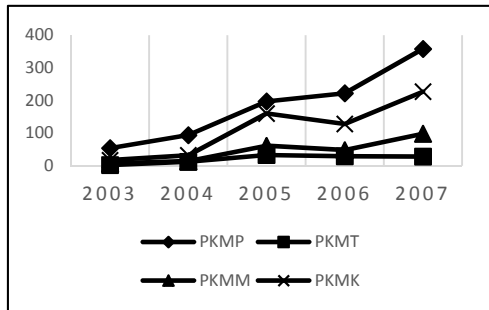
Dalam lima pilar pendidikan dan visi IPB, terdapat penekanan bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi salah satu titik penting bagi pembinaan kemahasiswaan di IPB. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki potensi yang sangat luar biasa dalam bidang kewirausahaan. Mahasiswa yang berada pada proses menuju pendewasaan berpikir dan persiapan menuju kehidupan pasca kampus, ditunjang dengan

semangat generasi muda, memiliki potensi yang sangat besar untuk mulai berwirausaha.

Kewirausahaan merupakan faktor penting dalam agribisnis. Jiwa wirausaha yang kuat dalam diri pelaku usaha agribisnis merupakan salah satu penentu keberhasilan dari usaha tersebut. Hal ini karena Kewirausahaan merupakan salah satu faktor dalam sumberdaya manusia agribisnis dalam menentukan ber-fungsinya subsistem-subsistem dalam sistem agribisnis dan memelihara kelancaran arus komoditas dari produsen ke konsumen.

Mahasiswa Institut Pertanian Bogor merupakan mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya antusiasme dalam mengikuti berbagai kegiatan kewirausahaan seperti seminar, pelatihan, dan berbagai kompetisi wirausaha lainnya. Program kemaha-siswaan yang bertujuan mengem-bangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa adalah Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) yang diseleng-garakan oleh Ditjen DIKTI dan Program Pengembangan Kewirausahaan Maha-siswa (PPKM) yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengembangan Karir dan Hubungan Alumni (DPKHA IPB). Antusiasme mahasiswa IPB dapat dilihat dari jumlah proposal PKMK yang diajukan selalu mendominasi di-bandingkan dengan jenis PKM lainnya,

yaitu PKM Penelitian (PKMP), PKM Teknologi (PKMT), dan PKM Pengabdian Masyarakat (PKMM) dan tiap tahun jumlahnya semakin meningkat (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Jumlah Proposal PKM yang Diajukan

Kecenderungan peningkatan Mahasiswa IPB yang mengikuti PKMK dan PPKM diduga karena memiliki perilaku tertentu dalam berwirausaha. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana karakteristik mahasiswa IPB peserta PKMK dan PPKM? Bagaimana perilaku kewirausahaan mahasiswa IPB peserta PKM dan PPKM tersebut? Dan, apa ada hubungan antara karakteristik dan perilaku wirausaha mahasiswa IPB Peserta PKMK dan PPKM?

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik mahasiswa IPB peserta PKMK dan PPKM.
2. Menganalisis perilaku wirausaha mahasiswa IPB peserta PKMK dan PPKM.
3. Menganalisis hubungan antara karakteristik mahasiswa IPB peserta PKMK dan PPKM.

KERANGKA PEMIKIRAN

Lionberger (1960) dalam Pambudy (2001) melaporkan bahwa karakteristik individu yang perlu diperhatikan adalah umur, pendidikan, dan karakteristik psikologis. Kotler (1980) juga menyebutkan karakteristik demografik ialah meliputi umur, jenis kelamin, ukuran keluarga, daur kehidupan keluarga, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, agama, ras, kebangsaan, dan tingkat sosial.

Robbins (1998) mengemukakan bahwa karakteristik individu terdiri dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan kedudukan seseorang. Hijriyah (2004) pada penelitiannya memasukkan umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berdagang, lama bekerja, pasokan ayam, dan penerimaan usaha sebagai komponen karakteristik individu responden, sedangkan Yuliantin (2009) memasukkan usia, jenis kelamin, IPK, sifat, dan kepribadian sebagai komponen karakteristik individu.

Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan, atau dengan kata lain pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Satuan perilaku yang utama adalah aktivitas. Nyatanya, semua perilaku merupakan suatu rangkaian aktivitas (Hersey dan Blanchard 1992).

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku adalah semua

kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmojo 2003).

Azwar (1998) menyatakan bahwa perilaku (*behavior*) dalam psikologi dipandang sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun kompleks. Lebih lanjut, Rakhmat (2001) menyatakan bahwa perilaku dapat dibedakan ke dalam tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif atau pengetahuan, (2) ranah afektif atau sikap, dan (3) ranah psikomotorik atau keterampilan atau tindakan.

Komponen kognitif dalam perilaku meliputi *awareness* dan *knowledge* terhadap suatu obyek atau fenomena. Komponen afektif mengacu pada *liking* dan *preference*, sedangkan komponen psikomotorik mengacu pada *intention* dan *actual behaviour* terhadap suatu obyek atau fenomena.

Menurut Lunandi dalam Ramanti (2006), perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya serta dalam hal tertentu oleh material yang tersedia. Oleh karena itu, proses belajar manusia dewasa ke arah perubahan perilaku hendaknya digerakkan melalui usaha perubahan sikap baru, memberinya pengetahuan baru, dan dalam hal tertentu disertai dengan penyediaan material baru.

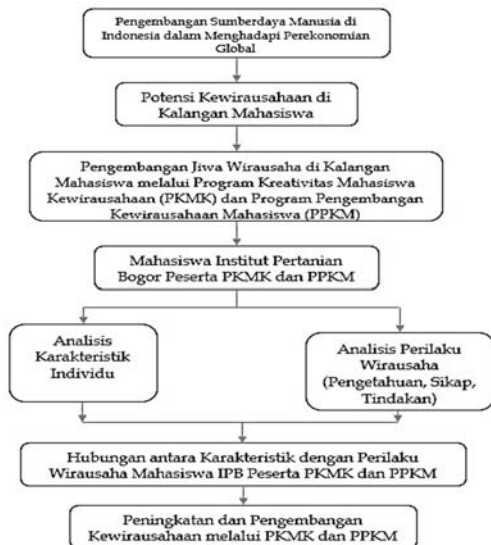
Menurut Sujijono (1995) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-mengingat kembali (*recall*) atau

mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmojo 2003).

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Tindakan wirausaha adalah perbuatan seseorang dalam mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Bagan alur pemikiran operasional penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Operasional Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) Dramaga Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa obyek yang akan diteliti, yaitu mahasiswa program Sarjana IPB peserta PKMK dan PPKM. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari Januari hingga Juli 2009.

Disain penelitian adalah studi kasus dengan jumlah responden penelitian sebanyak 25 mahasiswa peserta PKMK dan PPKM yang masih menempuh studi di Kampus IPB Dramaga. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi daerah penelitian dan pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder diperoleh melalui basis data Direktorat Kemahasiswaan IPB dan studi literatur

baik melalui, buku, artikel, maupun internet. Selain itu dilakukan juga uji validitas dan realibilitas dari kuesioner yang digunakan.

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, sedangkan analisis korelasi *Rank Spearman* dan *Chi Square* digunakan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik individu responden dengan perilaku wirausahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Individu

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap karakteristik individu responden, diperoleh informasi bahwa sebagian besar mahasiswa IPB peserta PKMK dan PPKM berjenis kelamin laki-laki (64%), berasal dari Fakultas Teknologi Pertanian (36%), mengambil minor non agribisnis (40%), memiliki IPK 3.01-3.50 (68%), mendapatkan uang saku Rp 780.000,00–Rp 1.020.000,00 per bulan (36%), pekerjaan ayah maupun ibu adalah PNS (40%), suku daerah Jawa (44%), memiliki bidang usaha pertanian di PKMK (88%) dan PPKM (80%), belum pernah mengikuti PKMK di tahun-tahun sebelumnya (64%), mengikuti pelatihan atau seminar kewirausahaan sebanyak satu kali (32%), dan mengambil mata kuliah Kewirausahaan (56%) (Lampiran 1).

Laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar untuk berwirausaha dikarenakan mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarganya. Semangat untuk berwirausaha tidak bergantung pada fakultas

mahasiswa menekuni bidang ilmunya, karena secara keilmuan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen yang sebagian besar mahasiswanya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan atmosfer kewirausahaan yang lebih baik yang seharusnya lebih termotivasi untuk mengikuti kedua program ini, tetapi ternyata tidak. Faktor lain yang menyebabkan hal ini adalah karena kuliah Pengantar Kewirausahaan pada masa Tingkat Persiapan Bersama diikuti oleh seluruh mahasiswa IPB dan seminar dan pelatihan kewirausahaan yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa Institut Pertanian Bogor.

Motivasi untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan PKMK dan PPKM tidak hanya dimiliki oleh responden yang mengambil minor agribisnis saja. Mahasiswa yang mengambil minor non agribisnis juga dapat memperoleh motivasi dan semangat untuk berwirausaha dari luar lingkungan minor atau *Supporting Courses*. Selain itu, motivasi berwirausaha dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa IPB yang memiliki prestasi akademik yang baik.

Mahasiswa yang memiliki uang saku yang rendah lebih termotivasi untuk berwirausaha dikarenakan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa yang mengikuti PKMK dan PPKM tidak bergantung pada pekerjaan orang tuanya (ayah-ibu), namun dikarenakan melihat pekerjaan orang tua yang kurang prospektif untuk mendapatkan penghasilan.

Mahasiswa yang berasal dari suku manapun sesungguhnya dapat menjadi seorang wirausaha jika bersungguh-

sebenarnya dan bekerja keras menekuni usaha yang dijalankannya. Bidang usaha pertanian merupakan bidang usaha yang luas dan prospektif jika dipandang dari sisi bisnis. Bisnis di bidang ini dikatakan sangat luas karena dapat dilakukan dari tingkat hulu hingga hilir dengan beragam komoditi. Jika ditekuni secara baik, usaha dalam bidang pertanian dapat sangat menjanjikan karena pada dasarnya semua manusia membutuhkan produk-produk pertanian untuk menunjang kehidupannya.

Mahasiswa mengikuti PKMK karena belum mendapatkan kesempatan mengikutinya di tahun-tahun sebelumnya. PKMK diminati oleh mahasiswa IPB dikarenakan menyediakan pendanaan yang cukup besar, adanya monitoring dan evaluasi sehingga menjaga keberlangsungan usaha, dan adanya peluang mendapatkan penghargaan ilmiah melalui Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS). Selain itu, seminar atau pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha, apalagi seminar/ pelatihan kewirausahaan menghadirkan orang-orang yang telah sukses dalam berwirausaha.

Faktanya, tidak semua mahasiswa Institut Pertanian Bogor memperoleh Mata Kuliah Kewirausahaan, namun seluruh mahasiswa IPB dapat mengambilnya sebagai mata kuliah minor atau *supporting course*. Mata kuliah ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong seseorang khususnya mahasiswa IPB untuk berwirausaha.

Perilaku Wirausaha

Perilaku wirausaha terdiri dari pengetahuan wirausaha, sikap wirausaha, dan tindakan wirausaha (Rakhmat, 2001). Sebanyak 36 persen memiliki perilaku wirausaha tinggi dan 64 persen sangat tinggi. Untuk kategori perilaku wirausaha sangat rendah, rendah, dan sedang, tidak ada satu responden pun yang memiliki karakteristik tersebut (Lampiran 2).

Mahasiswa IPB yang mengikuti PKMK dan PPKM memiliki perilaku wirausaha yang sangat baik dikarenakan mereka termotivasi untuk berwirausaha dengan adanya program yang mereka ikuti. Ada *monitoring* dan evaluasi dalam PKMK dan pembinaan pada PPKM juga menjadi salah satu faktor yang mendukung baiknya perilaku wirausaha mahasiswa tersebut.

1. Pengetahuan Wirausaha;

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wirausaha responden sangat baik. Sebanyak 96 persen responden memiliki pengetahuan wirausaha yang sangat tinggi dan hanya 4 persen yang memiliki pengetahuan wirausaha dengan kategori tinggi. Pengetahuan wirausaha ini dapat diperoleh melalui kuliah kewirausahaan, seminar/pelatihan kewirausahaan, maupun studi literatur yang dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok.

2. Sikap Wirausaha;

Secara umum, sikap wirausaha responden tergolong tinggi. Sebanyak 64 persen responden memiliki kategori ini, 24 persen masuk ke dalam kategori sangat tinggi, dan 12 persen lainnya masing diperoleh oleh kategori sedang.

3. Tindakan Wirausaha.

Tindakan wirausaha mencerminkan hal yang dilakukan oleh seorang wirausaha dalam mencapai tujuannya dalam berwirausaha. Dari 25 responden, sebesar 84 persen memiliki tindakan wirausaha yang sangat tinggi dan 16 persen lainnya memiliki tindakan wirausaha pada kategori tinggi.

Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Wirausaha

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* dan *Chi Square* menunjukkan bahwa (Lampiran 3):

1. Jenis Kelamin;

Karakteristik jenis kelamin memiliki *p-value* sebesar 0,329 terhadap pengetahuan, 0,708 terhadap sikap, 0,742 terhadap tindakan, dan 0,406 terhadap perilaku. Hal ini berarti karakteristik jenis kelamin tidak memiliki hubungan nyata dengan perilaku wirausaha maupun unsur-unsurnya. Dilihat dari sisi pengetahuan wirausaha, laki-laki dan perempuan sama-sama dapat mempelajarinya dari berbagai sumber sehingga tidak ada hubungan nyata antara pengetahuan wirausaha responden dengan jenis kelamin.

Dilihat dari sisi sikap wirausaha, laki-laki dan perempuan sama-sama dapat memiliki sikap yang baik terhadap wirausaha. Hal ini dikarenakan saat ini, dengan kemajuan informasi dan teknologi, pandangan dan persepsi baik terhadap wirausaha dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan.

Dilihat dari sisi tindakan wirausaha, tidak ada hubungan jenis kelamin responden dengan tindakannya dalam

berwirausaha. Laki-laki dan perempuan bisa sama baiknya dalam bertindak bagi kemajuan usahanya.

Dilihat dari sisi perilaku wirausaha, saat ini dunia wirausaha bukan lagi menjadi hal yang dekat dengan kaum laki-laki saja, tetapi telah banyak kaum perempuan yang juga sukses menekuni dunia wirausaha. Saat ini perempuan sudah banyak yang berhasil berwirausaha tanpa meninggalkan kewajibannya mengurus rumah tangga. Bahkan, tidak sedikit yang memulai usahanya dari rumah dan mengelolanya di rumah pula. Hal ini membuktikan bahwa bidang wirausaha dapat ditekuni dengan baik oleh laki-laki maupun perempuan.

2. Fakultas;

Karakteristik fakultas memiliki *p-value* sebesar 0,869 terhadap pengetahuan, 0,435 terhadap sikap, 0,288 terhadap tindakan, dan 0,349 terhadap perilaku. Hal ini berarti karakteristik fakultas tidak memiliki pengaruh nyata terhadap pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku wirausaha. Bukan hanya mahasiswa IPB yang berasal dari fakultas yang berhubungan langsung dengan kewirausahaan saja yang termotivasi untuk berwirausaha, seperti Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Terbukti dengan responden terbanyak justru berasal dari Fakultas Teknologi Pertanian.

Hal ini dikarenakan seluruh mahasiswa IPB memperoleh mata kuliah Pengantar Kewirausahaan di TPB serta adanya sistem pendidikan mayor minor di IPB yang memungkinkan seluruh mahasiswanya mengambil mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan

untuk mengembangkan potensi wirausaha mereka. Selain itu, beberapa fakultas juga memasukkan nilai-nilai kewirausahaan pada mata kuliah ajarnya, seperti pada mata kuliah Proyek Perancangan Industri pada Fakultas Teknologi Pertanian.

3. Minor;

Karakteristik minor memiliki *p-value* sebesar 0,266 terhadap pengetahuan, 0,195 terhadap sikap, 0,426 terhadap tindakan, dan 0,394 terhadap perilaku. Tidak ada pengaruh nyata pengambilan minor agribisnis terhadap pengetahuan wirausaha responden. Pengaruh nyata dari pemilihan minor agribisnis terdapat pada sikap wirausaha mahasiswa IPB peserta PKMK dan PPKM. Hal ini dapat terjadi karena pengambilan minor agribisnis memberikan pandangan dan persepsi positif mengenai profesi wirausaha sehingga mempengaruhi sikap wirausaha responden. Selain itu, pengambilan minor agribisnis juga memberikan atmosfer positif bagi pengembangan jiwa wirausaha responden karena dalam minor agribisnis bukan hanya mata kuliah kewirausahaan saja yang diperoleh, melainkan mata kuliah lainnya yang menunjang jiwa kewirausahaan responden untuk menjalankan usahanya.

Kuliah yang diberikan dalam minor agribisnis ternyata juga tidak berpengaruh nyata terhadap tindakan dan perilaku wirausaha responden. Hal ini berarti kuliah yang diberikan baru sekadar memberikan pandangan dan persepsi positif terhadap wirausaha kepada responden namun belum

memberikan pengaruh nyata terhadap tindakan dan perilaku wirausahanya.

4. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK);

Karakteristik IPK memiliki *p-value* sebesar 0,732 terhadap pengetahuan, 0,828 terhadap sikap, 0,323 terhadap tindakan, dan 0,761 terhadap perilaku. Artinya, IPK tidak berhubungan nyata dengan perilaku wirausaha maupun unsur-unsurnya. Berarti komponen kognitif peserta PKMK dan PPKM tidak berpengaruh langsung dengan perilaku wirausaha maupun unsur-unsurnya.

Mahasiswa yang memiliki IPK tinggi belum tentu memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan wirausaha yang baik. Pada kenyataannya, banyak para pengusaha sukses yang tidak begitu memiliki prestasi cemerlang dari sisi akademis, bahkan ada yang di-*drop out* dari universitasnya. Namun, mereka memiliki mental yang kuat serta visi yang jelas dalam berwirausaha sehingga usaha mereka dapat berkembang dengan sangat baik.

5. Uang Saku per Bulan;

Karakteristik uang saku per bulan memiliki *p-value* sebesar 0,386 terhadap pengetahuan, 0,422 terhadap sikap, 0,378 terhadap tindakan, dan 0,547 terhadap perilaku wirausaha. Hal ini berarti uang saku per bulan tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pengetahuan, sikap, tindakan, maupun perilaku wirausaha mahasiswa IPB peserta PKMK dan PPKM.

Tren wirausaha saat ini bukan lagi ingin digeluti oleh orang yang berpenghasilan rendah, tetapi juga yang berpenghasilan tinggi. Karena selain faktor penghasilan, motivasi berwira-

usaha juga dapat diperoleh dari hal-hal lainnya misalnya keinginan untuk memiliki waktu luang yang lebih banyak dan keleluasaan untuk mengelola bisnis sendiri. Profesi wirausaha memang menjanjikan keuntungan baik secara finansial maupun sosial yang tinggi. Karena selain memiliki peluang memperoleh pendapatan yang besar, berwirausaha juga berarti membuka peluang memperoleh pekerjaan bagi orang lain.

6. Pekerjaan Ayah;

Karakteristik pekerjaan ayah memiliki *p-value* sebesar 0,793 terhadap pengetahuan, 0,278 terhadap sikap, 0,039 terhadap tindakan, dan 0,370 terhadap perilaku wirausaha. Hal ini berarti pekerjaan ayah dari mahasiswa IPB peserta PKMK dan PPKM tidak berhubungan nyata dengan perilaku wirausaha namun berhubungan nyata dengan tindakan wirausahanya.

Dilihat dari sisi pengetahuan wirausaha, pekerjaan ayah tidak berpengaruh nyata dikarenakan pekerjaan ayah responden tidak dapat memberikan unsur pengetahuan mengenai wirausaha kepada responden. Dari sisi sikap wirausaha, pekerjaan ayah responden tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pandangan dan persepsi responden terhadap wirausaha. Dari sisi tindakan wirausaha, pekerjaan ayah dari sebagian besar responden adalah Pegawai Negeri Sipil dan ada kemungkinan dengan itu responden termotivasi untuk memperbaiki taraf hidup dengan bertindak menjadi seorang wirausaha. Ayah dalam hal ini dijadikan *role model* untuk hidup dengan lebih baik dengan

menjadi seorang wirausaha yang dalam hal ini berpengaruh nyata terhadap tindakan wirausahanya.

7. Pekerjaan Ibu;

Karakteristik pekerjaan ibu memiliki *p-value* sebesar 0,440 terhadap pengetahuan, 0,402 terhadap sikap, 0,071 terhadap tindakan, dan 0,370 terhadap perilaku wirausaha. Pekerjaan ibu responden tidak berpengaruh nyata dengan pengetahuan, pandangan, serta persepsi responden terhadap wirausaha, namun dari sisi tindakan wirausaha, pekerjaan ibu responden berpengaruh nyata terhadap tindakan wirausaha responden. Seorang ibu memang dapat mempengaruhi seorang anak dalam bertindak. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, hal ini mungkin terjadi dikarenakan ibu responden memiliki kedekatan tersendiri terhadap anaknya sehingga mempengaruhi tindakan responden dalam berwirausaha. Seperti halnya pada pekerjaan ayah, pekerjaan ibu responden juga dapat dijadikan *role model* untuk hidup dengan lebih baik dengan menjadi seorang wirausaha.

8. Suku Daerah;

Karakteristik suku daerah memiliki *p-value* sebesar 0,967 terhadap pengetahuan, 0,165 terhadap sikap, 0,001 terhadap tindakan, dan 0,359 terhadap perilaku wirausaha. Hal ini berarti karakteristik suku daerah berhubungan nyata dengan sikap dan tindakan wirausaha, namun tidak dengan pengetahuan dan perilaku wirausahanya.

Dari sisi pengetahuan wirausaha, suku daerah tidak berpengaruh terhadap pengetahuan wirausaha yang dimiliki responden karena saat ini informasi

mengenai kewirausahaan dapat diperoleh dari berbagai media dan dikases oleh orang dari suku daerah mana saja. Dari sisi sikap wirausaha, hal ini disebabkan karena adanya pandangan dan persepsi positif terhadap profesi wirausaha oleh beberapa suku daerah di Indonesia seperti suku Padang, sehingga mempengaruhi sikap wirausaha responden. Dari sisi tindakan wirausaha, adanya adat atau kebiasaan di suku daerah yang lebih cepat dalam bertindak dan melakukan sesuatu dibandingkan dengan suku daerah yang lain. Adat atau kebiasaan tersebut tentunya mempengaruhi tindakan seseorang dalam berwirausaha.

9. Keikutsertaan pada PKMK Sebelum Tahun 2009;

Karakteristik keikutsertaan pada PKMK sebelum 2009 memiliki *p-value* sebesar 0,766 terhadap pengetahuan, 0,639 terhadap sikap, 0,694 terhadap tindakan, dan 0,784 terhadap perilaku wirausaha. Hal ini berarti tidak ada hubungan nyata antara karakteristik tersebut dengan perilaku wirausaha dan unsur-unsurnya. Keikutsertaan responden pada PKMK di tahun-tahun sebelumnya seharusnya dapat menjadi bahan perbaikan untuk menjalani program sejenis di tahun 2009, namun hasil penelitian tidak menunjukkan adanya hubungan nyata antara keduanya. Hal ini disebabkan meski responden pernah mengikuti PKMK di tahun-tahun sebelumnya, topik usaha yang harus dijalani harus berbeda sehingga dapat menghasilkan masalah yang relatif berbeda pula atau responden tidak melakukan evaluasi terhadap keikut-

sertaannya pada PKMK di tahun-tahun sebelumnya.

10. Keikutsertaan pada Seminar/Pelatihan Kewirausahaan;

Karakteristik keikutsertaan pada seminar/pelatihan kewirausahaan memiliki *p-value* sebesar 0,974 terhadap pengetahuan, 0,006 terhadap sikap, 0,120 terhadap tindakan, dan 0,010 terhadap perilaku wirausaha. Hal ini berarti terdapat hubungan nyata antara keikutsertaan pada seminar/pelatihan kewirausahaan dengan sikap, tindakan, dan perilaku wirausaha mahasiswa IPB peserta PKMK dan PPKM, namun berhubungan tidak nyata dengan pengetahuan wirausaha responden.

Hubungan ini menunjukkan bahwa seminar/pelatihan kewirausahaan yang diikuti oleh responden bukan lagi ditujukan untuk merubah pengetahuan responden mengenai kewirausahaan, melainkan sudah ditujukan untuk merubah sikap dan membuat responden untuk bertindak untuk berwirausaha sehingga berpengaruh nyata pula dengan perilaku wirausahanya.

Nilai koefisien korelasi antara karakteristik ini dengan sikap, tindakan, dan perilaku wirausaha masing-masing sebesar 0,536, 0,319, dan 0,504. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan positif antara karakteristik keikutsertaan pada seminar/pelatihan kewirausahaan dengan sikap, tindakan, dan perilaku wirausaha. Artinya, semakin banyak responden mengikuti seminar/pelatihan kewirausahaan maka semakin baik sikap, tindakan, dan perilaku wirausahanya. Keikutsertaan responden pada seminar/pelatihan kewirausahaan

membuat semangat dan motivasi untuk berwirausaha meningkat. Hal ini tentu akan berpengaruh bagi sikap, tindakan, dan perilaku wirausaha responden.

11. Pengambilan Mata Kuliah Kewirausahaan.

Karakteristik pengambilan MK Kewirausahaan memiliki *p-value* sebesar 0,220 terhadap pengetahuan, 0,157 terhadap sikap, 0,957 terhadap tindakan, dan 0,195 terhadap perilaku wirausaha. Hal ini berarti pengambilan MK Kewirausahaan memiliki hubungan nyata dengan sikap dan perilaku wirausaha, namun tidak dengan pengetahuan dan tindakan wirausaha responden. Hal ini berarti kuliah kewirausahaan yang diikuti responden membentuk sikap positif tentang wirausaha hingga berpengaruh juga terhadap perilaku wirausahanya, namun tidak berpengaruh nyata dari sisi kognitif dan tindakan responden untuk berwirausaha.

Jika dilihat dari koefisien korelasinya, terhadap sikap dan perilaku wirausaha memiliki hubungan negatif yaitu sebesar -0,292 dan -0,268, yang artinya semakin banyak responden mengikuti kuliah Kewirausahaan maka akan semakin rendah sikap dan perilaku wirausaha. Hal ini dapat terjadi karena kuliah yang terlalu banyak justru dapat menyebabkan seseorang merasa jenuh sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan melemahnya sikap dan perilaku wirausaha. Tetapi, pada kenyataannya mata kuliah ini tidak dapat diambil berkali-kali oleh seorang mahasiswa Institut Pertanian Bogor. Mata kuliah ini hanya dapat diambil satu kali selama masa perkuliahan seorang

mahasiswa jika ia telah lulus dari ujian mata kuliah ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Institut Pertanian Bogor peserta PKMK dan PPKM adalah mahasiswa yang mandiri dan memiliki visi terhadap usahanya serta memiliki perilaku wirausaha (64 persen) dengan pengetahuan wirausaha yang sangat tinggi (96 persen), sikap wirausaha yang tinggi (64 persen), dan tindakan wirausaha yang sangat tinggi (84 persen).
2. Terdapat hubungan nyata (α 0,20) antara minor dengan sikap wirausaha, pekerjaan ibu dengan tindakan wirausaha, suku daerah dengan dengan sikap wirausaha, pekerjaan ayah dengan pengetahuan dan sikap wirausaha, keikutsertaan pada seminar atau pelatihan kewirausahaan dengan tindakan wirausaha, dan pengambilan mata kuliah Kewirausahaan dengan sikap dan perilaku wirausaha. Selain itu terdapat hubungan nyata (α 0,05) antara pekerjaan ayah dengan tindakan wirausaha, suku daerah dengan tindakan wirausaha, dan keikutsertaan pada seminar/pelatihan kewirausahaan dengan sikap dan perilaku wirausaha.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Tinggi hendaknya melakukan evaluasi dan perbaikan

bagi penyelenggaraan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa yang kompetitif dan berkelanjutan.

2. Institut Pertanian Bogor melalui Direktorat Kemahasiswaan ataupun DPKHA dapat memperbanyak kegiatan seminar atau pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa demi terwujudnya visi IPB yang di dalamnya terdapat pengembangan jiwa wirausaha.
3. Departemen Agribisnis FEM IPB dapat membuka kelas paralel mata kuliah Kewirausahaan yang lebih banyak guna menampung potensi dan minat mahasiswa IPB untuk berwirausaha.
4. Lembaga-lembaga kemahasiswaan di IPB terus berupaya menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seminar/pelatihan kewirausahaan guna menunjang upaya dari institusi pendidikan dalam bidang kewirausahaan serta mengembangkan potensi wirausaha di kalangan mahasiswa yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 1999. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, S. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty
- Hersey, P dan Blanchard, K. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi; Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga

- Hijriyah, R. 2004. Perilaku Wirausaha Pedagang *Fried Chicken* Kaki Lima di Kota Bogor [skripsi]. Bogor. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Notoatmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pambudy, R. 1999. Perilaku Komunikasi, Perilaku Wirausaha Peternak, dan Penyuluhan dalam Sistem Agribisnis Peternakan Ayam [Disertasi]. Bogor. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ramanti, RP. 2006. Perilaku Wirausaha Wanita Peternak dalam Mencari dan Menerapkan Informasi Usahaternak Ayam Buras (Kasus Kelompok Tani-ternak “Tanjung”, Desa Taman Sari, Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Bogor) [skripsi]. Bogor. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Yuliantin, M. 2009. Persepsi dan Perilaku Mahasiswa tentang Pergaulan Lawan Jenis [skripsi]. Bogor. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sebaran Karakteristik Individu Mahasiswa IPB peserta PKMK dan PPKM

Karakteristik	Kategori	Frekuensi Orang	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	9	36,00
	Laki-laki	16	64,00
Fakultas	Pertanian	2	8,00
	Kedokteran Hewan	1	4,00
	Perikanan dan Ilmu Kelautan	3	12,00
	Peternakan	1	4,00
	Kehutanan	0	0,00
	Teknologi Pertanian	9	36,00
	MIPA	0	0,00
	Ekonomi dan Manajemen	6	24,00
	Ekologi Manusia	3	12,00
Minor	Agribisnis	6	24,00
	Non Agribisnis	10	40,00
	Supporting Courses	9	36,00
IPK	< 2,01	0	0,00
	2,01 – 2,50	1	4,00
	2,51 – 3,00	5	20,00
	3,01 – 3,50	17	68,00
	> 3,50	2	8,00
Uang Saku Per Bulan	300.000 – 540.000	5	20,00
	540.000 – 780.000	7	28,00
	780.000 – 1.020.000	9	36,00
	1.020.000 – 1.260.000	1	4,00
	1.260.000 – 1.500.000	3	12,00
Pekerjaan Ayah	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	40,00
	Pegawai Swasta	6	24,00
	Wirausaha	4	16,00
	Petani	0	0,00
	Tidak Bekerja	3	12,00
	Lainnya	2	8,00
Pekerjaan Ibu	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	40,00
	Pegawai Swasta	1	4,00
	Wirausaha	4	16,00
	Petani	0	0,00
	Tidak Bekerja	9	36,00
	Lainnya	1	4,00
Suku Daerah	Sunda	8	32,00
	Jawa	11	44,00
	Betawi	3	12,00
	Padang	1	4,00
	Sasak	1	4,00
	Batak	1	4,00
Bidang Usaha PKMK	Pertanian	22	88,00
	Non Pertanian	3	12,00
Bidang Usaha PPKM	Pertanian	20	80,00
	Non Pertanian	5	20,00
Keikutsertaan pada PKMK sebelum 2009	Belum pernah	16	64,00
	Pernah	9	36,00
Keikutsertaan pada Seminar/Pelatihan Kewirausahaan	Belum pernah	1	4,00
	1 kali	8	32,00
	2 kali	4	16,00
	3 kali	6	24,00
	4 kali	3	12,00
	5 kali	3	12,00
Pengambilan MK Kewirausahaan	Ya	14	56,00
	Tidak	11	44,00

Lampiran 2. Sebaran Responden Berdasarkan Perilaku Wirausahanya

Kategori	Unsur-unsur Perilaku Wirausaha						Perilaku Wirausaha	
	Pengetahuan		Sikap		Tindakan		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Sedang	0	0,00	3	12,00	0	0,00	0	0,00
Tinggi	1	4,00	16	64,00	21	84,00	9	36,00
Sangat Tinggi	24	96,00	6	24,00	4	16,00	16	64,00
Jumlah	25	100,00	25	100,00	25	100	25	100,00

Lampiran 3. Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Wirausaha Mahasiswa Peserta PKMK dan PPKM

Karakteristik Individu	Unsur-unsur Perilaku Wirausaha						Perilaku Wirausaha	
	Pengetahuan		Sikap		Tindakan		Uji	p-value
	Uji	p-value	Uji	p-value	Uji	p-value		
Jenis Kelamin	χ^2	0,329	χ^2	0,708	χ^2	0,742	χ^2	0,406
Fakultas	χ^2	0,869	χ^2	0,435	χ^2	0,288	χ^2	0,349
Minor	χ^2	0,266	χ^2	0,195*	χ^2	0,426	χ^2	0,394
IPK	rs	0,732	rs	0,828	rs	0,323	rs	0,761
Uang Saku Per Bulan	rs	0,386	rs	0,422	rs	0,378	rs	0,547
Pekerjaan Ayah	χ^2	0,793	χ^2	0,278	χ^2	0,039**	χ^2	0,370
Pekerjaan Ibu	χ^2	0,440	χ^2	0,402	χ^2	0,071*	χ^2	0,370
Suku Daerah	χ^2	0,967	χ^2	0,165*	χ^2	0,001**	χ^2	0,359
Keikutsertaan pada PKMK sebelum 2009	rs	0,766	rs	0,639	rs	0,694	rs	0,784
Keikutsertaan pada Seminar/Pelatihan Kewirausahaan	rs	0,974	rs	0,006**	rs	0,120*	rs	0,010**
Pengambilan MK Kewirausahaan	rs	0,220	rs	0,157*	rs	0,957	rs	0,195*

Keterangan :

 r_s = uji korelasi Rank Spearman χ^2 = uji korelasi Chi Square

p-value = nilai signifikansi

* = berhubungan nyata pada α 0,20** = berhubungan nyata pada α 0,05